

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar¹ bertujuan memberikan kemampuan dasar, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Susanto (2013) mengemukakan bahwa pendidikan di sekolah dasar memberikan bekal kemampuan dasar membaca, tulis hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan kejenjang selanjutnya.. Tujuan pendidikan di sekolah dasar ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2011: 8) yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang diajarkan pada tingkatan Sekolah Dasar. Pembelajaran Matematika di SD mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar diharapkan mampu membekali siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 183) yang mengemukakan bahwa “dengan belajar matematika kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif”.

1

Pembelajaran matematika menuntut guru menciptakan suasana belajar yang mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat

mengembangkan pengetahuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2013: 190)

“untuk mencapai tujuan mata pelajaran matematika, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya”.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3-15 Desember 2013 di SDN 133 Duampanua Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, membuktikan pelaksanaan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV di SDN 133 Duampanua Kabupaten Pinrang masih bersifat konvensional dimana siswa menyimak penjelasan gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh dan menyelesaikan soal-soal dipapan tulis, kemudian meminta siswa bekerja sendiri dalam buku teks atau LKS yang telah disediakan sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi dan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Susanto (2013: 192) mengemukakan bahwa:

Sistem pembelajaran konvensional menyebabkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dikhawatirkan siswa tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika untuk meningkatkan pengembangan kemampuannya.

Berdasarkan daftar nilai hasil mid semester I Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 133 Duampanua Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang masih rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh pada mata pelajaran matematika belum mencapai target yang diinginkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika adalah 65. Dari 20 siswa, hanya sekitar 55% yang berhasil mencapai KKM yaitu 11 siswa. Berarti masih ada 45% yang belum mencapai KKM yaitu 9 siswa.

Hasil belajar matematika yang belum maksimal pada siswa kelas IV di SDN 133 Duampanua Kabupaten Pinrang menuntut guru untuk menggunakan berbagai model

pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika. Salah satu alternatif untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang mengarahkan dalam pembentukan kelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif, akan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan kreatif karena menempatkan siswa kedalam kelompok untuk saling membantu dan bekerjasama. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2005: 4) yang mengemukakan “dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing”.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 133 Duampanua Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang pada mata pelajaran matematika adalah tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* menuntut keterlibatan siswa dalam mempelajari materi yang tercakup dalam suatu pelajaran baik secara individu maupun secara berkelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto dan Rahardjo (2012: 246) bahwa: “pembelajaran kooperatif tipe TAI mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual”.

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siswa kelas IV SDN 133 Duampanua Kecamatan Duampamua Kabupaten Pinrang, melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi, sehingga siswa saling berinteraksi positif di dalam proses pembelajaran, saling bekerjasama, saling memberikan masukan dimana siswa yang menguasai

pelajaran memberikan penjelasan kepada siswa yang belum memahami pelajaran sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, saling memeriksa hasil pekerjaan masing-masing sehingga siswa aktif dan berpartisipasi dalam pelajaran. Selain itu, hasil penelitian Gusnawati (2012: 51) menunjukkan bahwa “ hasil belajar matematika dapat meningkat melalui penerapan model Cooperative Learning tipe TAI pada siswa kelas IV SDN Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan yang telah dikemukakan, penelitian ini mengambil judul Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN133Duampanua Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 133 Duampanua Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 133 Duampanua Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat dijadikan informasi bagi akademis atau lembaga pendidikan tentang penerapan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar.
- b. Bagi peneliti sendiri, akan menjadi pengalaman berharga dan memperluas wawasan dan pengetahuan serta wahana melatih diri untuk menuangkan ide-ide terhadap permasalahan yang ada secara ilmiah dan sistematis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melalui model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*, siswa dapat menguasai materi pelajaran sehingga pelajaran matematika akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe Team Assisted Individualization (TAI)* dalam proses pembelajaran. Dan memberikan alternatif baru dalam mengajarkan matematika.